

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Analisis Hasil Perkebunan Karet Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Sisobawino II, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Kondisi hasil perkebunan karet masyarakat di Desa Sisobawino II** menunjukkan bahwa komoditas karet merupakan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat. Aktivitas penyadapan getah karet dilakukan secara rutin, namun produktivitasnya menurun akibat usia tanaman yang sudah tua, penggunaan teknologi tradisional, dan keterbatasan modal usaha.
2. **Perkebunan karet berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.** Hasil penjualan getah karet menjadi tumpuan utama pemenuhan kebutuhan rumah tangga, seperti kebutuhan pokok, pendidikan, dan perbaikan tempat tinggal. Akan tetapi, kontribusinya belum optimal karena harga jual karet yang fluktuatif dan hasil produksi yang tidak stabil.
3. **Faktor-faktor yang memengaruhi hasil dan pendapatan masyarakat dari perkebunan karet** meliputi tiga aspek utama, yaitu:
 - a) faktor teknis-biologis (usia tanaman, teknik penyadapan, dan pemeliharaan kebun),
 - b) faktor sosial ekonomi (modal, harga pasar, dan diversifikasi usaha), serta
 - c) faktor kelembagaan dan kebijakan (dukungan pemerintah, pelatihan, dan kelompok tani).

4. **Keterlibatan kelembagaan dan peran pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan perkebunan karet masih terbatas.** Minimnya program pelatihan teknis, bantuan modal, dan penyediaan bibit unggul menyebabkan petani belum mampu meningkatkan hasil secara maksimal. Dukungan kelembagaan yang lebih kuat diperlukan agar petani dapat mengakses teknologi dan pasar dengan lebih baik.
5. **Potensi pengembangan ekonomi berbasis hasil karet belum dimanfaatkan secara optimal.** Masyarakat umumnya menjual getah karet dalam bentuk mentah tanpa pengolahan lanjutan. Padahal, diversifikasi usaha seperti pengolahan lateks, pembuatan barang olahan karet skala rumah tangga, atau pemanfaatan limbah karet dapat menjadi peluang baru untuk menambah pendapatan masyarakat.
6. **Peningkatan hasil perkebunan karet perlu diarahkan pada strategi keberlanjutan melalui inovasi dan pemberdayaan masyarakat.** Upaya seperti peremajaan tanaman, penerapan teknologi penyiapan yang efisien, pelatihan manajemen kebun, serta kerja sama antarpetani dalam kelompok tani menjadi langkah penting untuk meningkatkan produktivitas sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa sektor perkebunan karet memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Namun, keberhasilan tersebut hanya dapat tercapai apabila disertai dengan peningkatan faktor produksi, dukungan kelembagaan, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia petani agar mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi dan perubahan pasar.

5.2 Saran

1. Bagi masyarakat Desa Sisobawino II, disarankan agar terus meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial dalam mengelola kebun karet. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar petani masih menggunakan cara tradisional, sehingga hasil getah belum maksimal. Masyarakat perlu aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pertanian maupun lembaga pendidikan agar memperoleh pengetahuan baru tentang teknik penyadapan modern, penggunaan pupuk organik, serta pengendalian hama tanaman. Selain peningkatan keterampilan teknis, masyarakat juga perlu memperkuat pengetahuan tentang manajemen usaha tani. Hal ini mencakup pencatatan biaya produksi, perencanaan panen, dan strategi pemasaran. Dengan memahami aspek ekonomi kebun, petani akan mampu menghitung keuntungan dan kerugian secara lebih akurat sehingga kegiatan pertanian dapat dijalankan lebih efisien. Masyarakat juga perlu menjaga semangat gotong royong yang telah menjadi ciri khas kehidupan sosial desa. Melalui kerja sama dan saling berbagi pengalaman antarpetani, pengetahuan lokal dapat ditingkatkan dan menjadi dasar untuk membangun kemandirian ekonomi di tingkat desa.
2. Bagi Pemerintah Desa Sisobawino II, disarankan agar lebih aktif dalam memfasilitasi kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemerintah desa dapat berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan dinas pertanian, lembaga keuangan, serta lembaga pelatihan yang relevan. Dukungan administratif dan moral dari pemerintah desa akan mendorong petani untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan usahanya. Pemerintah desa juga diharapkan menyusun program tahunan khusus di bidang pertanian karet, misalnya kegiatan pelatihan, lomba inovasi petani, dan bantuan alat produksi. Program seperti ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus memperkuat hubungan antara pemerintah dan warga. Selain

itu, pemerintah desa perlu mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan bantuan agar semua lapisan masyarakat dapat menikmati manfaatnya secara adil. Dengan demikian, pembangunan ekonomi desa akan berjalan lebih efektif dan berkeadilan.

3. Bagi Pemerintah Pusat, diharapkan agar lebih memperhatikan kestabilan harga di tingkat Nasional. Kenaikan harga karet akan mempengaruhi kesejahteraan petani karet di pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan harga minimum atau sistem penyangga harga agar petani tidak mengalami kerugian berlebihan saat harga karet menurun.
4. Bagi lembaga pendidikan dan perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan inspirasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat berperan sebagai mitra pemerintah dan masyarakat dalam mentransfer pengetahuan serta teknologi tepat guna di bidang pertanian. Selain itu, perguruan tinggi diharapkan melakukan penelitian lanjutan yang berorientasi pada inovasi produk karet, pemasaran hasil pertanian dan strategi pemberdayaan ekonomi desa.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam. Penelitian lanjutan dapat mencakup aspek sosial, budaya, dan lingkungan agar diperoleh gambaran yang komprehensif tentang peran kebun karet dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Dengan penelitian yang lebih luas, diharapkan dapat muncul rekomendasi kebijakan baru yang lebih tepat sasaran untuk pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal.